

The Effect Of Differentiated Learning Using Various Media On Students' Ability To Write Slogan Texts For Phase D Of Medan Model College Middle School

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Serbaneka Terhadap Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Slogan Fase D SMP Perguruan Teladan Medan

Jontor Nados Sihotang¹, Pontas J. Sitorus², Sarma Panggabean³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: jontor.sihotang@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 16 May 2024, Accepted : 17 May 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of differentiated learning using various media on students' writing ability to write slogan texts for Phase D Middle School at Teladan Medan College T.A.2023/2024. This type of research is quantitative experimental research with a two group posttest-only control design. Quantitative research is research that is based on calculating statistical figures in its findings. The population in this study were all class VIII students with a total of 64 students with the sample for this research being VIII-1 with 32 students and VIII-2 with 32 students determined using a simple random sampling technique. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis test. After conducting research for pretest and posttest experiments using Miscellaneous media, the average score for the control class was 61.56 with a standard deviation of 9.16 and the experimental class average was 81.25 with a standard deviation of 12.24. The pre-test and post-test data prerequisite test results stated that the sample had a normal and homogeneous distribution. From the results of testing the research hypothesis, a "t" test was carried out at a significant level of $\alpha = 0.05$, obtained $T_{count} > T_{table} = (7.1861 > 1.693)$. Thus the null hypothesis (H_0) is rejected and the hypothesis (H_a) is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence on the use of various media at VIII Medan Model College Middle School T.P 2023/2024.

Keywords: Differentiation, Miscellaneous, Slogan Text, Writing Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai media terhadap kemampuan menulis teks slogan siswa Kelas D SMP Negeri Teladan Medan T.A.2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain two group posttest-only control. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penghitungan angka statistik dalam temuannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 64 siswa dengan sampel penelitian ini adalah VIII-1 sebanyak 32 siswa dan VIII-2 sebanyak 32 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah dilakukan penelitian pretest dan posttest eksperimen dengan menggunakan media Miscellaneous diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 61,56 dengan standar deviasi 9,16 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,25 dengan standar deviasi 12,24. Hasil uji prasyarat data pre-test dan post-test menyatakan sampel mempunyai distribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji "t" pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel} = (7,1861 > 1,693)$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan berbagai media di SMP Perguruan Model VIII Medan T.P 2023/2024.

Kata Kunci: Diferensiasi, Aneka, Teks Slogan, Kemampuan Menulis.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. (Pristiwanti, D, 2022). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu; "Pendidikan yaitu tuntutan di-dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya" (Badariah, 2022). pendidikan juga menjadi salah satu sebuah jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup,terlebih di zaman sekarang pendidikan sangat di-perlukan untuk menunjang dan memajukan pendidikan dinegara Indonesia sehingga pendidikan di-negeri ini semakin baik lagi, dalam pendidikan juga sangat di-perlukan kurikulum.yaitu sebagai alat panduan pendidikan.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. (Riduan, Aisyy rohadatul nurjihan, nisa choirun mayora febra, wulandari retno., 2022). kurikulum juga menentukan arah dari pembelajaran yang ada di indonesia kurikulum menjadi panduan atau tata aturan dalam mengatur pembelajaran yang ada di indonesia sehingga tercapai pembelajaran dua arah atau pembelajaran yang aktif dan efektif sesama guru dan peserta didik.Kurikulum juga bisa dikatakan rencana dan susunan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup berbagai mata pelajaran, aktivitas, dan metode pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membimbing proses pendidikan.

Pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (Hidayati, 2021). Pembelajaran juga suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perubahan perilaku melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan. Ini melibatkan penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu.

Pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk pengajaran formal di sekolah, pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan eksplorasi mandiri Proses pembelajaran dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan dapat melibatkan berbagai bentuk pengalaman, mulai dari pembelajaran formal di kelas hingga pembelajaran informal melalui observasi dan praktik langsung.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada sebuah pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran merupakan elemen kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pembelajaran memungkinkan adaptasi dan pertumbuhan dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Pembelajaran tidak hanya mengajar dan diajar namun juga harus bisa memahami bagaimana supaya peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran. artinya, peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar. Peserta didik memiliki kompetensi. Peserta didik tidak dapat dipaksakan atau diancam oleh guru atau siapapun dalam proses pembelajaran.

Guru harus memberikan perhatian yang penuh sehingga peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan gurunya. Peserta didik merasa tertarik berkomunikasi kepada gurunya dalam proses pembelajaran di kelas. Hubungan interaksi guru dan peserta didik yang akrab dapat membangun proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran yang aktif dan efektif dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik berperan aktif memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan interaksi yang akrab. Keakraban tersebut dapat dibangun oleh guru dengan penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan komunikatif. Sebaliknya, peserta didik menyambutnya juga dengan penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan komunikatif. Dengan demikian, dalam kegiatan proses pembelajaran, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk pembelajar.

Guru melaksanakan tugasnya untuk mentransfer materi pembelajaran membutuhkan bahasa sebagai suatu alat berkomunikasi. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Mailani, 2022). Bahkan, bahasa tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai suatu alat komunikasi dibutuhkan oleh manusia. Bahasa yang dibutuhkan manusia, tentu bukan bahasa yang sembarangan melainkan ragam bahasa yang baik dan benar. Pemenuhan kebutuhan bahasa yang baik dan benar dapat dilakukan dengan pemunculan bahasa Indonesia tersebut sebagai satu mata pelajaran dalam kurikulum di Indonesia.

Pemberian mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah di Indonesia melalui kurikulum yang berlaku dalam satuan pendidikan untuk mempertinggi dan mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Peningkatan keterampilan berbahasa melingkupi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pemilikan keempat keterampilan tersebut sama halnya dengan memiliki keterampilan berkomunikasi.

Sekarang, kurikulum yang berlaku dan sudah diimplementasikan di sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka disajikan dalam keputusan BSKAP 033/H/KR/2022, yang memuat (1) fase pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) elemen mata pelajaran, (4) capaian masing-masing mata pelajaran, ruang lingkup materi pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibedakan atas dua bagian besar, yaitu (1) kemampuan reseptif, yang terdiri atas (a) menyimak, (b) membaca dan memirsa, (2) kemampuan produktif, yang terdiri atas (a) berbicara dan mempresentasikan (b) menulis. Di harapkan dalam capaian pembelajaran menulis peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar. Sehingga peserta didik bisa menulis teks slogan dengan baik dan benar sesuai dalam capaian pembelajaran menulis. Bahasa dapat bersifat lisan atau tulisan, dan setiap bahasa memiliki aturan dan struktur tertentu yang digunakan dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi para peserta didik menulis juga merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan diasah agar seorang peserta didik mampu dan paham dalam menulis sebuah ide dan gagasan yang dapat dideskripsikan menjadi sebuah argumen. Menulis adalah sebuah keterampilan kognitif yang mempunyai arah untuk mengetahui, memahami dan mempersepsikan sesuatu. (Meidina, Dra Tatiana, 2022).

Menulis menjadi suatu kegiatan yang harus dan ekspresif, menulis juga dipergunakan untuk melaporkan atau memberikan informasi, dan memengaruhi pembaca. (Meidina, 2022). Menulis juga dapat kita buat sebagai media kita dalam melaporkan atau memberitahukan sebuah laporan bagi pembacanya. Sehingga pembaca lebih paham dengan membaca laporan data yang dengan disajikan di dalam kertas. Menulis permulaan dapat disebut dengan handwriting yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. Tingkatan ini berkaitan dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret. Menurut pendapat Tarigan (Kelas, 2023) menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan yang dituang dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan.

Menurut pendapat Hunanda Kuswandari (Kelas, 2023) bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan dalam proses memanifestasikan ide gagasan dan pikiran dalam wujud tulisan dan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Berdiferensiasi pembelajaran yang

mendukung proses bagaimana terciptanya proses menulis. sehingga pembelajaran menulis bisa lebih efektif dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Sebagaimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang mengarah untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan peserta didik mengapai potensi terbaik mereka melalui adaptasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Simanjuntak, 2024)

Dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi seorang guru harus mengetahui bagaimana memfasilitasi kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi ajar. Sebagai pemeran utama dalam menggerakkan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap peserta didik itu unik, mereka memiliki bayangan, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. (Faiz, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, 2022).Oleh karena, memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru.Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu (Faiz, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, 2022).

Dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi bakat peserta didik. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pengembangan strategi Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat.

Benang merahnya pembelajaran berdiferensiasi bisa menciptakan kelas yang dapat memiliki keberagaman dengan memberi kesempatan bagi peserta didik meraih konten, menjadikan ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap peserta didik agar dapat belajar lebih efektif lagi.dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik .

Pembelajaran berdiferensiasi pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari setiap peserta didik . Pendekatan ini mengakui setiap individu memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru mengadaptasi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan penyesuaian metode pengajaran yang berbeda, dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.tujuannya adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal, tanpa meninggalkan siapa pun di belakang.kita bisa menjadikan strategi pembelajaran berdiferensiasi termasuk pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan gaya belajar individu, atau menyediakan pilihan berbagai proyek atau aktivitas.

Dalam pembelajaran berdiferensias harus di dukung dengan media pembelajaran ,yang merujuk pada segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa alat fisik, seperti buku, papan tulis,atau perangkat lunak komputer, serta dapat berupa media digital, audio, atau visual. media yang berbeda beda mendukung pembelajaran berdifrensiasi.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Rindiantika, Yuni, 2023) dalam konteks umum media adalah berbagai bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dalam konteks pembelajaran atau komunikasi, media dapat mencakup berbagai bentuk, termasuk media cetak dan media digital Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membuat penyampaian informasi lebih

menarik, efektif, dan dapat dipahami oleh para peserta didik jadi media itu memiliki ragam dan memiliki bentuk serbaneka, media serbaneka adalah berbagai ragam media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio-visual dan media serbaneka. (Rindiantika, Yuni, 2023)

Media pembelajaran serbaneka ada buku, teks, audio, video. pengajar memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. pada penggunaan berbagai macam media pembelajaran. Istilah "serbaneka" menunjukkan keberagaman atau variasi dalam jenis-jenis media yang digunakan. media serbaneka menekankan penggunaan berbagai bentuk media untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar.

Peserta didik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penggunaan media serbaneka dapat membantu dan mendukung perbedaan peserta didik dalam menulis teks Slogan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga teks slogan yang ditulis oleh peserta didik lebih baik dan menarik.

Teks slogan adalah bentuk penulisan atau susunan kata-kata yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau konsep tertentu dalam waktu singkat dan mudah diingat. Slogan biasanya terdiri dari kalimat pendek atau frasa yang bertujuan untuk menggambarkan nilai inti, tujuan, atau identitas suatu produk, merek, layanan, atau kampanye. Slogan adalah rangkaian kalimat pendek yang memiliki struktur tersendiri yang bersifat mengajak (persuasif) para pembaca melakukan sesuai dengan makna dari slogan tersebut (Helwig, 2023).

Dalam teks slogan terdapat unsur-unsur teks slogan, Unsur-unsur dalam teks slogan dapat mencakup kata-kata yang memotivasi, kata-kata yang membangkitkan emosi, atau elemen-elemen kreatif yang membuatnya menonjol. yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi, (2) kata-kata yang membangkitkan emosi, (3) atau elemen-elemen dimengerti, dan (5) mampu menangkap perhatian target audiens. Teks slogan harus sederhana, mudah dimengerti, dan mampu menangkap perhatian target audiens. dalam penulisan teks slogan dibutuhkan media yang beranekaragam sehingga teks slogan menjadi lebih menarik daya minat pembaca.

Berkaitan dengan hal keterampilan menulis teks slogan peserta didik pada fase D SMP Swasta Perguruan Teladan Medan masih kurang efektif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dengan guru disekolah diperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menulis teks Slogan hal ini terjadi oleh beberapa faktor yaitu. (1) peserta didik belum memahami materi teks slogan, sehingga belum dapat menulis teks slogan sesuai dengan langkah-langkah menulis teks slogan, (2) peserta didik belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis teks slogan, (3) peserta didik masih ragu dalam menulis teks slogan karena takut salah. (4) peserta didik pun merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak bervariasi. dan tidak adanya media untuk mempermudah atau menunjang proses pembelajaran hal ini dibuktikan melalui proses observasi dan wawancara dengan guru pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks slogan hal ini tercermin melalui analisis nilai dan data peserta didik yang rendah dari 6 kelas hanya kelas VIII D dan VIII E yang memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu 70-85 sementara untuk kelas lainnya masih dibawah kkm. hal ini menunjukkan adanya kelemahan yang cukup mencolok dalam menulis teks slogan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok terhadap peserta didik dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan, berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih paham dalam menulis teks slogan pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung berhubungan dengan media serbaneka disebabkan

pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan media serbaneka untuk memfasilitasi media ajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat. Menurut Sugiyono (2018:72) "Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap keterampilan menulis teks Slogan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kelas pertama eksperimen dan kelompok kedua kelas kontrol. Data yang diperoleh adalah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan peserta didik menulis teks slogan fase D SMP Perguruan Teladan Medan T.A.2023/2024 . penelitian ini harus diawali dengan asesmen diagnostik. Dalam implementasi kurikulum Merdeka sudah ditetapkan diferensiasi pada tiga perbedaan yaitu (1) perbedaan konten, (2) perbedaan proses, (3) perbedaan produk. Penelitian ini mengambil perbedaan pada konten, maka asesmen diagnostik ditetapkan asesmen yang berkaitan dengan konten. Asesmen diagnostik pada konten dibuat soal dalam bentuk penugasan, yaitu untuk menulis sebuah teks slogan Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan penentuan karakteristik kesiapan dan kebutuhan siswa memasuki proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki skor 1-5 dalam masing-masing aspek penilaian dimasukkan dalam kelompok satu(kategori rendah). Kelompok satu merupakan kelompok siswa yang masih membutuhkan banyak pendalaman materi tentang (1) menentukan tema dan (2)merancang isi teks slogan peserta didik yang memiliki skor 1-2 dimasukkan ke kelompok audio visual dan peserta didik yang mampu menentukan 4 aspek yaitu menentukan tema,merancang isi teks,struktur ,kaidah kebahasaan masuk kedalam kelompok audio dan peserta didik yang mampu menentukan 5 aspek yaitu menentukan tema,merancang isi teks,struktur ,kaidah kebahasaan,gaya bahasa masuk kedalam visual . adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang. Sampel yang diambil 32 orang kelas eksperimen dan 32 orang kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan Media serbaneka, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah diadakan penelitian dan data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya menganalisis data. Peneliti mengoreksi hasil belajar jawaban peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, kemudian peneliti menjumlahkan hasil skor nilai peserta didik yang telah ditentukan.

2. Assesmen Diagnostik

Assesment diagnostik dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk memahami pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik secara mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang siswa sehingga guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan efektif. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia assesment diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Anggaryni,2023).

3. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Eksperimen Dan Kontrol

Setelah mengetahui hasil keterampilan menulis teks slogan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi dari kedua variabel tersebut.

a. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen (Y)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Di Kelas Eksperimen

No	X	F	f^x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$\sum f x^2$
1	60	1	60	-21,25	451,56	451,56
2	65	2	130	-16,25	264,06	528,13
3	70	3	210	-11,25	126,56	379,69
4	75	6	450	-6,25	39,06	234,38
5	80	4	320	-1,25	1,56	6,25
6	85	7	595	3,75	14,06	98,44
7	90	4	360	8,75	76,56	306,25
8	95	5	475	13,75	189,06	945,31
Jumlah		32	2600	-30	1162,50	2950,00

b. Menghitung Rata-Rata Dan Standar Deviasi Kelas Kontrol (X)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Di Kelas Kontrol

No	X	F	f^x	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$\sum f x^2$
1	40	3	120	-21,56	464,834	1394,5
2	45	2	90	-16,56	274,234	548,467
3	55	5	275	-6,56	43,0336	215,168
4	60	6	360	-1,56	2,4336	14,6016
5	65	5	325	-3,44	11,8336	59,168
6	70	6	420	8,44	71,2336	427,402
7	75	4	300	13,44	180,634	722,534
8	80	1	80	18,44	340,034	340,034
Jumlah		32	1970	18,44	1388,27	3721,88

4. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data kelas eksperimen dan kelas kontrol kemampuan menulis teks slogan peserta didik pada fase D. dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi, tetapi sebelum menyajikan kedalam tabel terlebih dahulu mencari rentang kelas, jumlah kelas, dan interval kelas yang disajikan di bawah ini.

• Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{a. Rentang Kelas} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) (1,505) \\ &= 1 + 4,9665 \\ &= 5,966995 = 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah kelas adalah (6)

$$\begin{aligned} \text{c. Interval Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{35}{5,966995} \\ &= 5,865599 = 6 \end{aligned}$$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (6)

• **Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol**

a. **Rentang Kelas** = Skor Tertinggi – Skor Terendah
 = 80-40
 = 40

b. **Banyak Kelas** = $1+(3,3) \log n$
 = $1+(3,3) \log 32$
 = $1+ (3,3) (1,505)$
 = $1+4,9665$
 = $5,966995 = 6$

Maka jumlah kelas adalah (6)

c. **Interval Kelas** = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
 = $\frac{40}{5,966995}$
 = $6,7046 = 7$

Maka jumlah panjang kelas interval adalah (7)

5. Uji Persyaratan Analisis Data

Salah satu persyaratan dari analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistika adalah sebaran data setiap variabel penelitian berdistribusi normal . Analisis dibuat dengan syarat yang diteliti populasi berdistribusi normal dan varians kelompok-kelompok membentuk sampel yang homogen. Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar berlakunya bagi analisis data.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti adalah distribusi normal. Pengujian menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

a) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dan berikut tabel normalitas eksperimen.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	60	1	1	-1,73	0,041815	0,03	0,011815
2	65	2	3	-1,32	0,093418	0,09	0,003418
3	70	3	6	-0,91	0,181411	0,18	0,001411
4	75	6	12	-0,51	0,305026	0,37	-0,06497
5	80	4	16	-0,1	0,460171	0,5	-0,03983
6	85	7	23	0,3	0,617911	0,71	-0,09209
7	90	4	27	0,71	0,761148	0,84	-0,07885
8	95	5	32	1,12	0,868643	1	-0,13136
L.hitung							0,011815
L.tabel							0,1542

Diketahui: Rata-rata: 81,25

: Standar deviasi :12,24

1. Bilangan Baku Zi

$$Zi = \frac{Xi - \bar{x}}{SD}$$

$$Zi = \frac{60 - 81,25}{12,24}$$

$$Zi = 1,73$$

Demikianlah untuk mencari Zi selanjutnya

2. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{32}$$

$$S(Z_i) = 0,03$$

Demikianlah untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

3. $F(Z_i) = 0,5 = Z_i$ (dalam tabel distribusi normal standar)

$$= 0,041815$$

Demikianlah untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya

4. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,041815 - 0,03$$

$$= 0,011815$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} =$ dan L_{tabel} $0,011815 = 0,1542$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 32, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,011815 < 0,1542$. Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	40	3	3	-2,35371	0,009294	0,09	-0,08071
2	45	2	5	-1,80786	0,035314	0,15	-0,11469
3	55	5	10	-0,71616	0,236947	0,31	-0,07305
4	60	6	16	-0,17031	0,432385	0,5	-0,06762
5	65	5	21	0,375546	0,646373	0,65	-0,00363
6	70	6	27	0,921397	0,821579	0,84	-0,01842
7	75	4	31	1,467249	0,928846	0,96	0,031154
8	80	1	32	2,0131	0,977948	1	-0,22052
L.Hitung							0,031154
L. Tabel							0,1542

Diketahui: Rata-rata: 61,56

: Standar deviasi : 9,16

1. Bilangan Baku Z_i

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{40 - 61,56}{9,16}$$

$$Z_i = -2,35371$$

Demikianlah untuk mencari Z_i selanjutnya

2. $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{f.kum}{n}$$

$$S(Z_i) = \frac{3}{32}$$

$$S(Z_i) = 0,09$$

Demikianlah untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

3. $F(Z_i) = 0,5 = Z_i$ (dalam tabel distribusi normal standar)

$$= 0,009294$$

Demikianlah untuk mencari F (Zi) selanjutnya

$$\begin{aligned} 4. L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,009294 - 0,09 \\ &= -0,08071 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh harga $L_{hitung} = 0,031154$ dan $L_{tabel} = 0,1542$ didapat dari tabel kritis L Uji Lilifors dengan N 32, dan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,031154 < 0,1542$. Maka dari tabel eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

7. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel dilakukan dengan uji "F" dengan kelompok sampel X dan Y dengan rumus perbandingan pengujian harga F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan varians data sampel penelitian bersifat homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (12,24)^2$$

$$(S_x)^2 = 149,81$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (9,16)^2$$

$$(S_y)^2 = 83,90$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{149,81}{83,90}$$

$$F = 1,7855$$

$$F_{tabel} = \text{dihitung melalui interpolasi}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,7855$ dan grafik daftar distribusi F dengan Dk pembilang = 32-1=31, Dk penyebut 32-1= 31 dan $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 1,822132$. Maka hasilnya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

8. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa analisis data dan penelitian ini berdistribusi normal dan varian populasi yang homogen, selanjutnya dilakukan hipotesis dengan uji "t" dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{12,24}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{12,24}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{12,24}{5,56} \\ &= 2,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_M &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,16}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{9,16}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{9,16}{5,56} \\ &= 1,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dimana } SE_{m1-m2} &= (SE_{m1})^2 + (SE_{m2})^2 \\ &= (2,20)^2 + (1,64)^2 \\ &= 4,84 + 2,68 \\ &= \sqrt{7,52} \\ &= 2,72\end{aligned}$$

Jadi :

$$t = \frac{M1-M2}{SE_{m1-m2}}$$

Keterangan :

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

SE_{m1-m2} = Standar error perbedaan dua kelompok

$$\begin{aligned}&= \frac{81,25 - 61,56}{2,74} \\ &= \frac{19,69}{2,74} \\ &= 7,1861\end{aligned}$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan 5% dengan $df=N-1, df=32-1=3$. Dari df 33 diperoleh taraf signifikansi 5% = 1,6938 T_{tabel} . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 7,1861 > 1,693$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media *serbaneka* keterampilan menulis teks slogan.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran berdifrensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan peserta didik menulis teks slogan Fase D SMP Perguan Teladan Medan T.A.2023/2024 disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan menulis teks slogan sebelum menggunakan pembelajaran berdifrensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan peserta didik menulis teks slogan Fase D SMP Perguan Teladan Medan T.A.2023/2024 yang diajarkan oleh guru tanpa menggunakan media serbaneka diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 dengan dengan nilai rata-rata 55,78 dikategorikan kurang.

Kemampuan Menulis Teks Slogan Setelah Menggunakan Media Serbaneka Pada Kelas Kontrol di kelas VIII SMP Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang diajarkan oleh guru menggunakan media serbaneka diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 81,25 dikategorikan baik.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam menulis teks slogan, setelah memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar kemampuan menulis teks slogan peserta didik lebih baik dengan menggunakan media serbaneka. hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang didapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel} = (7,1861 > 1,693)$.

References

- Agus, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Serbaneka Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SDN 11 Peguyangan. 148-155.
- Akbar, S. (2023). Jurnal EduTech Vol . 9 No . 1 Maret 2023 ISSN : 2442-6024 Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka untuk

- Meningkatkan Minat Belajar Siswa (studi SMP Strategic Management of School Principals by Implementing Miscel. 87-94.
- Ane, Y. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Serbaneka Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri Oelneke the Abilti in Wrting Poetry Using Multi Media By the Students of State Junior High School of Oelneke 1. 90-100.
- Anisatun, S. (2014). Tinjauan Pustaka Belajar dan Pembelajaran Menulis. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Annisa, F. N. (2019). Keterampilan Menulis Diktat untuk kalangan sendiri. 1-110.
- ApprApproach, C. G. (2016). 1-23.
- Badariah, B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1707-1715.
- Bayumi, E. C. (2021). Yogyakarta.
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846-2853.
- Gawise, G. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3575-3581.
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1349-1358.
- Helwig, N. E. (2023). “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Terbuka terhadap Kemampuan Menciptakan Slogan dan Poster pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidamanik. , 20.
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 32.
- Hikmah, J. (2020). *Computer Graphics Forum*, 672-673.
- Kelas, S. (2023). Model Pembelajaran Sole (Self Organized Learning Environment) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita. 329-336.
- Kusuma, Y. Y. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 2936-2941.
- Lisnora, E. L. (2023). Pengaruh PembelajarBerdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Sisaw Siswi SMA Gajah Mada Medan Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 74-83.
- Maemunah, S. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Slogan Iklan Makanan dan Minuman Serta Rekomedasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Iklan di SMP. *urnal Pendidikan Tambusai*, 10570-10580.
- MahfudzS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 533-543.
- Mailani, O. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1-10.
- Meidina, Dra Tatiana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Pada Murid Cerebral Palsy Kelas III Sekolah Dasar Di SLB YPAC Makassar Improving Initial Writing Skills Trought Grphomotor Exercise Techniques In Cerebral Palsy Students In Grade I. 1-10.
- Mirandani, R. M. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 267-274.
- Mudiawati, R. C. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap bahasa slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 739-762.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1707-1715.

- Riduan, Aisy rohadatul nurjihan, nisa choirun mayora febra, wulandari retno. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 164-174.
- Rindiantika, Yuni. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Melengkapi Media Pembelajaran Serbaneka Di Sekolah. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Melengkapi Media Pembelajaran Serbaneka Di Sekolah*, 297-304.
- Saputra, c. A. (2013). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas*, 21-26.
- Setyaningrum, S. d. (2019). Metode Penelitian. *Metoda penelitian*, 1-9.
- Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023 / 2024. 487-495.
- Simaremare, J. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Motion Graphic Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023 / 2024. 4675-4684.
- Sirait, M. L. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI CANVA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS. 137-140.
- Siringoringo, R. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *ournal of Information Systems and Management (JISMA)*, 13-16.
- Suriani, N. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 24-36.
- Susanto, M. A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 181-190.